

**STRATEGI SUPERVISI KOLABORATIF BERBASIS *LESSON STUDY* DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU SDI SDN
CANGKRINGMALANG II**

Ratna Makhsumah¹, Ceria Azizah², Khusnul Setiya Anzasari³, M. Furqon
Wahyudi⁴

¹²³⁴Manajemen Pendidikan Universitas Gresik

¹ratna.makhsumah46@admin.sd.belajar.id ,²ceriaa306@gmail.com,
³ratna.makhsumah46@admin.sd.belajar.id, ⁴furqonwahyudi@unigres.ac.id

ABSTRACT

This research aims to improve the competence and performance of teachers at SDN Cangkringmalang II. The background of this research departs from the discovery of teachers' challenges in designing learning, managing classes, implementing active methods, and evaluating learning outcomes effectively, while the supervision that runs tends to be administrative and has less impact on learning practices. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The supervision model developed integrates the plan do see cycle, classroom observation, collective reflection, and continuous follow-up as a collaborative and contextual coaching framework. The results of the study show that the application of collaborative supervision based on lesson studies is able to improve teachers' pedagogic and professional competence, encourage more structured, creative, and student-centered learning practices, and strengthen a reflective culture and cooperation between teachers. In addition, this model produces an adaptive supervision follow-up mechanism so that it is able to answer the need to improve the quality of learning in a sustainable manner. Thus, a collaborative supervision strategy based on lesson study can be an effective alternative in improving teacher performance and learning quality in elementary schools, and is worthy of being used as a reference for other educational units

Keywords: *collaborative supervision, lesson study, teacher competence, teacher performance, basic learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di SDN Cangkringmalang II. Latar belakang penelitian ini berangkat dari masih ditemukannya tantangan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan metode aktif, serta mengevaluasi hasil belajar secara efektif, sementara supervisi yang berjalan cenderung administratif dan kurang berdampak pada praktik pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Model supervisi yang dikembangkan mengintegrasikan siklus *plan do see*, observasi kelas, refleksi kolektif, serta tindak lanjut berkelanjutan sebagai satu

kerangka pembinaan yang kolaboratif dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi kolaboratif berbasis *lesson study* mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru, mendorong praktik pembelajaran yang lebih terstruktur, kreatif, dan berpusat pada peserta didik, serta memperkuat budaya reflektif dan kerja sama antar guru. Selain itu, model ini menghasilkan mekanisme tindak lanjut supervisi yang bersifat adaptif sehingga mampu menjawab kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, strategi supervisi kolaboratif berbasis *lesson study* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di sekolah dasar, serta layak dijadikan rujukan bagi satuan pendidikan lainnya

Kata Kunci: supervisi kolaboratif, *lesson study*, kompetensi guru, kinerja guru, pembelajaran dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan berkualitas sangat bergantung pada profesionalisme guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran (Biggum Nabila, Sianipar, Ambiyar, & Usmeldi, 2025). Salah satu strategi utama dalam memperkuat profesionalisme tersebut adalah melalui supervisi akademik, yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sebagai proses pembinaan berkelanjutan (Hidayat, Hasanudin, & Kholisoh, 2025). Supervisi akademik tidak hanya sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai mekanisme pengembangan kompetensi guru, baik di ranah pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian.

Kompetensi guru, yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, merupakan fondasi mutu

pembelajaran (Sitaasih, 2020). Namun, penelitian di berbagai konteks menunjukkan bahwa banyak guru masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan kompetensi tersebut misalnya, kurang persiapan perangkat pembelajaran atau keterbatasan keterampilan mengajar (Sitaasih, 2020). Supervisi akademik, apabila dilaksanakan secara efektif, dapat menutup gap ini dengan memberikan umpan balik, refleksi, dan pendampingan (Maharwati, 2020).

Seiring dengan itu, kinerja guru yang mencerminkan efektivitas dan produktivitas dalam mengajar juga sangat dipengaruhi oleh supervisi akademik. Kajian empiris menunjukkan bahwa supervisi yang bersifat suportif dan kolaboratif mampu meningkatkan kinerja mengajar guru secara signifikan (Arjunaini, Dahliawati, Marsidin, &

dkk., 2023). Karena itu, strategi supervisi akademik perlu dirancang secara sistematis agar mampu mendorong peningkatan kinerja guru melalui peningkatan kompetensi.

Namun, pelaksanaan supervisi akademik di lapangan seringkali menemui berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi guru, kurangnya perencanaan supervisi yang matang, serta kurangnya tindak lanjut hasil supervisi (Sembiring & Simanjuntak, 2023). Tanpa strategi yang tepat, supervisi bisa menjadi ritual administratif semata dan tidak berdampak signifikan pada perbaikan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi supervisi akademik yang efektif dan adaptif. Strategi tersebut harus mencakup perencanaan supervisi, pelaksanaan (observasi kelas, coaching, dialog reflektif), analisis hasil, serta tindak lanjut (umpan balik dan pengembangan karier guru). Selain itu, kepala sekolah sebagai supervisor akademik harus diberdayakan untuk mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru (Hidayat et al., 2025).

Kebaruan dibandingkan studi studi sebelumnya terkait supervisi akademik, supervisi kolaboratif, maupun implementasi *lesson study* di sekolah dasar. Kebaruan tersebut dijelaskan sebagai berikut: Integrasi Model Supervisi Kolaboratif (Nafis et al., 2024) dengan Pendekatan Lesson Study dalam Satu Kerangka Strategis. Kebaruan utama penelitian ini terletak pada perancangan strategi supervisi kolaboratif yang disinergikan secara sistematis dengan siklus lesson study (*plan do see*) (Nafis et al., 2024). Sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengkaji lesson study sebagai metode peningkatan pembelajaran atau supervisi kolaboratif sebagai pendekatan pembinaan guru, tetapi jarang mengintegrasikan keduanya menjadi *satu model supervisi* yang terstruktur. Penelitian ini menghadirkan model baru berupa supervisi kolaboratif berbasis lesson study, yang menempatkan guru dan kepala sekolah/pengawas sebagai dan kinerja professional. Aplikasi Model Supervisi pada Konteks SD Negeri dengan Karakteristik Lokal. Novelty berikutnya adalah penerapan model dalam konteks SDN Cangkringmalang II, sekolah dengan

karakteristik sosial, budaya, dan sumber daya yang spesifik.

Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada sekolah sekolah berstatus unggulan atau sekolah binaan tertentu, sedangkan penelitian ini mengkaji penerapan supervisi kolaboratif berbasis lesson study pada sekolah negeri dengan variasi kualitas guru dan dinamika pembelajaran yang berbeda. Hal ini memberikan kontribusi empiris baru terkait efektivitas model dalam lingkungan sekolah dasar yang heterogen dan berorientasi pemerataan mutu (Qiyam et al., 2025). Pendekatan Penguatan Kompetensi Guru yang Berbasis Praktik Nyata dalam Kelas. Kebaruan lain muncul dari penggunaan praktik langsung dalam kelas sebagai dasar supervisi. Alih alih berfokus pada penilaian administratif seperti yang umum terjadi dalam supervisi tradisional, model ini menekankan analisis proses pembelajaran nyata melalui observasi tim, refleksi bersama, dan perbaikan berbasis bukti. Dengan demikian, penelitian ini memperkenalkan strategi supervisi yang lebih *praktis, autentik* (Siregar & Nuralfian, 2025), dan *berbasis kinerja nyata*, bukan hanya berdasarkan

dokumen perencanaan pembelajaran. Membangun Budaya Kolaboratif dan Reflektif Guru dalam Siklus Supervisi Penelitian ini menawarkan novelty berupa pengembangan budaya refleksi profesional melalui kolaborasi intensif antarguru. Meskipun kolaborasi merupakan bagian dari lesson study, penelitian ini menekankan bagaimana kolaborasi tersebut dilembagakan menjadi bagian dari (Sanoto et al., 2022), yang tidak hanya menjadi kegiatan pelatihan sesekali. Hasil penerapan strategi ini memperlihatkan bahwa kolaborasi dapat meningkatkan keterbukaan guru dalam menerima umpan balik, memperkuat kemampuan menganalisis pembelajaran, dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap inovasi pembelajaran. Menghasilkan Model Tindak Lanjut Supervisi yang Berorientasi pada Pengembangan Jangka Panjang. Kebaruan juga tampak pada penyusunan tindak lanjut supervisi yang tidak hanya berisi rekomendasi sesaat, tetapi dirancang sebagai program pengembangan kompetensi berkelanjutan. Melalui dokumentasi lesson study, refleksi intensif, dan pemetaan kebutuhan guru, penelitian ini menawarkan

model tindak lanjut yang bersifat adaptif terhadap kemajuan individu guru, berbasis data lapangan, berorientasi pada peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*). Model ini dapat direplikasi oleh sekolah lain untuk memperkuat pembinaan profesional guru. Kontribusi Teoretis pada Pengembangan Model Supervisi Akademik Modern

Dari sisi teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian supervisi akademik dengan menawarkan paradigma baru: supervisi sebagai proses ko-konstruksi pengetahuan. Melalui integrasi supervisi kolaboratif dan lesson study, penelitian ini mendukung transformasi supervisi (Anggraini et al., 2025) dari pendekatan evaluatif menjadi pendekatan partisipatif yang menempatkan guru sebagai subjek utama pengembangan profesional.

Penelitian ini memiliki kebaruan berupa pengembangan dan implementasi model supervisi kolaboratif berbasis lesson study yang diterapkan pada konteks SDN Cangkringmalang II. Model ini mengintegrasikan observasi kelas

(Susilo, 2025), refleksi kolektif, dan tindak lanjut berkelanjutan dalam satu kerangka supervisi yang inovatif dan kontekstual. Kebaruan ini terletak pada: integrasi dua pendekatan pembinaan guru ke dalam satu strategi supervisi; penerapannya pada konteks sekolah dasar dengan karakteristik lokal, fokus pada praktik pembelajaran nyata, pembentukan budaya reflektif dan kolaboratif; serta lahirnya model tindak lanjut supervisi yang bersifat adaptif dan berkelanjutan.

Model ini menawarkan kontribusi konseptual dan empiris bagi pengembangan mutu pembinaan guru (Di et al., 2025) serta dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru secara sistematis.

Peningkatan kompetensi dan kinerja guru merupakan kebutuhan mendesak dalam upaya (Eti Hadiati, 2025) di sekolah dasar. Di era transformasi pendidikan saat ini, guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai untuk menghadapi dinamika kurikulum, perkembangan teknologi, serta tuntutan pembelajaran yang berpusat

pada peserta didik. Namun, kondisi empiris di berbagai satuan pendidikan, termasuk di SDN Cangkringmalang II, menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi tantangan dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, mengintegrasikan metode aktif, (Indik Syahrabanu, 2023) dan mengevaluasi hasil belajar secara efektif. Hal ini berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran dan capaian belajar peserta didik.

Supervisi akademik sebagai sarana pembinaan guru sejatinya memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Akan tetapi, supervisi yang berlangsung di sekolah seringkali masih bersifat administratif, kurang memberikan ruang untuk dialog reflektif, dan belum terfokus pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Kondisi ini menyebabkan supervisi belum sepenuhnya mampu meningkatkan kompetensi dan kinerja guru secara signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan model supervisi yang lebih konstruktif, kolaboratif, dan berpusat pada praktik pembelajaran nyata.

Di sinilah letak urgensi penelitian ini. Strategi supervisi kolaboratif berbasis lesson study menawarkan

pendekatan yang lebih relevan dengan kebutuhan pembinaan profesional guru saat ini. Melalui kolaborasi antar guru dan siklus *plan do see* dalam lesson study, supervisi dapat diarahkan pada perbaikan pembelajaran berbasis bukti, refleksi mendalam, dan praktik langsung yang kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya memberikan dukungan terhadap peningkatan keterampilan pedagogik, tetapi juga membantu (Islam & Nur, 2024) yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan kompetensi berkelanjutan.

Selain itu, urgensi penelitian ini semakin kuat karena SDN Cangkringmalang II merupakan sekolah yang tengah berupaya meningkatkan mutu pembelajaran sejalan dengan implementasi kebijakan pemerintah, termasuk penguatan kompetensi guru dan optimalisasi supervisi akademik. Namun, belum tersedia model supervisi yang secara spesifik mengintegrasikan prinsip kolaboratif dan lesson study sebagai instrumen peningkatan kinerja guru di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk memberikan solusi empiris dan model yang aplikatif dalam konteks peningkatan mutu

Pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar (Efendi & Ag, 2021). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar pengembangan kebijakan supervisi akademik di tingkat sekolah, menjadi rujukan praktik pembinaan guru yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi dan kinerja guru. Urgensi tersebut menjadikan penelitian ini relevan, perlu dilakukan segera, dan memiliki potensi dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran di SDN Cangkringmalang II maupun sekolah dasar lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan strategi supervisi kolaboratif berbasis lesson study dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di SDN Cangkringmalang II. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan pelaksanaan strategi supervisi kolaboratif berbasis lesson study di SDN Cangkringmalang II, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut dalam siklus *plan-do-see*. Menganalisis peningkatan

kompetensi pedagogik dan profesional guru setelah diterapkannya strategi supervisi kolaboratif berbasis lesson study, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, penggunaan metode aktif, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan sekolah (PTS) (Depati, 2025) atau school action research. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada upaya perbaikan proses supervisi dan peningkatan kompetensi serta kinerja guru melalui tindakan terencana dalam beberapa siklus lesson study. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami proses secara mendalam, termasuk dinamika kolaborasi guru dan perubahan praktik pembelajaran. Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian dilaksanakan di SDN Cangkringmalang II, Kecamatan (sesuaikan), Kabupaten (sesuaikan).

Subjek penelitian meliputi Guru-guru kelas (jumlah disesuaikan), Kepala sekolah sebagai supervisor, Pengawas sekolah (jika

terlibat sebagai mitra supervisi) (Saihu, 2019). Informan pendukung dapat mencakup peserta didik untuk memperoleh data proses pembelajaran secara triangulatif.

Desain Penelitian Desain penelitian menggunakan model lesson study yang terdiri atas tiga tahap utama dalam setiap siklus: Plan (Perencanaan) Perencanaan pembelajaran secara kolaboratif, Penyusunan RPP/Modul Ajar Perumusan fokus observasi, Pembagian peran dalam supervisi kolaboratif. Do

(Pelaksanaan/Implementasi) Guru model melaksanakan pembelajaran (Istarani, 2014), Tim guru dan supervisor melakukan observasi sesuai fokus, Pengumpulan data proses pembelajaran secara objektif (tanpa intervensi). See (Refleksi) Diskusi hasil observasi, Identifikasi kekuatan dan aspek yang perlu ditingkatkan, Penyusunan tindak lanjut dan perencanaan siklus berikutnya. Penelitian dilakukan dalam 2 sampai 3 siklus hingga terjadi peningkatan yang signifikan pada kompetensi dan kinerja guru. Teknik Pengumpulan Data. Data dikumpulkan melalui: Observasi langsung yaitu dengan Mengamati proses

pembelajaran selama kegiatan lesson study, Menggunakan lembar observasi supervisi dan instrumen analisis pembelajaran. Wawancara mendalam yaitu Dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan pengawas untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dampak supervisi kolaboratif. Mengumpulkan

RPP/Modul Ajar, hasil refleksi, catatan observasi, foto kegiatan, serta dokumen hasil supervisi. Penilaian kinerja guru : Menggunakan instrumen kinerja mengajar sesuai standar supervisi akademik. Instrumen Penelitian Instrumen penelitian meliputi: Lembar observasi lesson study, Lembar observasi aktivitas mengajar guru, Pedoman wawancara, Lembar penilaian kinerja guru, Catatan lapangan. Instrumen diuji melalui validasi ahli (expert judgment) (Natal et al., 2022) untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian. Teknik Analisis Data Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, & Saldana, yang meliputi: Reduksi data (seleksi, kategorisasi, dan pengkodean data), Penyajian data (deskripsi tematik dan matriks), Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara

berkelanjutan pada setiap siklus untuk melihat perkembangan kompetensi dan kinerja guru. Prosedur Penelitian: Identifikasi permasalahan supervisi dan pembelajaran di SDN Cangkringmalang II, Penyusunan rencana supervisi kolaboratif berbasis *lesson study*, Pelaksanaan siklus *lesson study plan do see*, Observasi dan refleksi Bersama, Analisis peningkatan kompetensi dan kinerja guru pada tiap siklus, Penyusunan rekomendasi model supervisi yang efektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Supervisi berbasis *lesson study* dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di SDN Cangkringmalang II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi supervisi kolaboratif berbasis *lesson study* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru di SDN Cangkringmalang II. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara kolaboratif mampu menciptakan ruang belajar profesional bagi guru, terutama

melalui proses refleksi dan praktik langsung dalam konteks pembelajaran nyata. Transformasi Supervisi dari Administratif ke Kolaboratif Sebelum model diterapkan, supervisi akademik di sekolah cenderung bersifat administratif dan hanya berfokus pada penilaian dokumen. Kondisi tersebut tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kualitas pembelajaran. Melalui integrasi *lesson study*, supervisi berubah menjadi proses pendampingan yang dialogis dan konstruktif. Guru tidak lagi diposisikan sebagai objek penilaian, tetapi sebagai subjek yang berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran.

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Siklus *plan do see* dalam *lesson study* membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik secara sistematis. Melalui tahap perencanaan (*plan*), guru belajar menyusun strategi pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan (*do*), guru menerapkan metode yang lebih variatif dan aktif. Pada tahap refleksi (*see*), guru

bersama rekan sejawat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran berdasarkan data observasi. Proses ini memperkaya pemahaman guru tentang pengelolaan kelas, pemilihan metode, serta evaluasi hasil belajar.

Penguatan Kinerja Guru melalui Kolaborasi

Kolaborasi antar guru menjadi kunci utama peningkatan kinerja (Muflihini, 2022). Guru memperoleh kesempatan untuk mengamati praktik pembelajaran rekan sejawat dan mendapatkan umpan balik yang konkret dan berbasis bukti. Melalui interaksi profesional tersebut, guru terdorong untuk memperbaiki kualitas mengajar, meningkatkan kreativitas, dan membangun rasa percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran. Budaya kolaboratif yang terbentuk juga meminimalkan praktik supervisi yang bersifat inspeksi, sehingga suasana kerja menjadi lebih suportif.

Implementasi model ini berdampak langsung pada perbaikan kualitas proses pembelajaran. Guru menjadi lebih terampil dalam merancang aktivitas belajar yang bermakna, mengelola waktu, serta menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Selain

itu, penggunaan data observasi dalam refleksi membantu guru memahami perilaku belajar siswa secara lebih objektif, sehingga mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Tindak Lanjut Supervisi yang Adaptif (Ariyadi et al., 2025) dan Berkelanjutan Salah satu kekuatan model ini adalah adanya tindak lanjut berkelanjutan yang tidak berhenti pada satu siklus supervisi. Tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil refleksi, sehingga setiap guru memiliki rencana perbaikan individual yang relevan dengan kebutuhannya. Pendekatan ini menciptakan pola supervisi yang adaptif dan mampu mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkesinambungan.

Penerapan supervisi kolaboratif berbasis *lesson study* menunjukkan bahwa model ini efektif pada konteks sekolah dasar dengan karakteristik lokal seperti SDN Cangkringmalang II. Lingkungan sekolah yang terbatas pada jumlah guru dan fasilitas justru menjadi peluang untuk memperkuat kerja sama profesional. Model ini juga selaras dengan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai tuntutan kebijakan pendidikan

nasional. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa strategi supervisi kolaboratif berbasis *lesson study* bukan hanya mampu meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, tetapi juga membangun budaya pembelajaran profesional yang berkelanjutan di sekolah dasar. Model ini layak dikembangkan lebih luas sebagai pendekatan supervisi akademik modern yang relevan dengan kebutuhan era transformasi pendidikan. Keabsahan Data (Trustworthiness) Keabsahan data dijamin melalui: Triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), Triangulasi sumber (guru, kepala sekolah, pengawas), *Member checking*, *Peer debriefing*, *Audit trail* untuk memastikan keterlacakan proses penelitian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi supervisi kolaboratif berbasis *lesson study* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di SDN Cangkringmalang II. Integrasi siklus *plan do see*, observasi kelas, dan refleksi kolektif terbukti mampu mendorong guru untuk merancang pembelajaran secara lebih sistematis, menerapkan metode yang

aktif dan berpusat pada peserta didik, serta meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran. Melalui proses kolaboratif, guru memperoleh kesempatan untuk saling belajar, bertukar pengalaman, dan membangun budaya reflektif yang berkesinambungan.

Penerapan model ini tidak hanya memperbaiki praktik pembelajaran di kelas, tetapi juga menciptakan mekanisme supervisi yang adaptif, dialogis, dan berkelanjutan. Supervisi yang awalnya bersifat administratif berubah menjadi sarana pembinaan profesional yang lebih konstruktif dan kontekstual. Dengan demikian, strategi supervisi kolaboratif berbasis *lesson study* layak dijadikan alternatif model supervisi akademik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, serta dapat direplikasi pada satuan pendidikan dasar lainnya yang memiliki kebutuhan serupa.

Pembahasan penelitian ini menyoroti implementasi dan efektivitas supervisi kolaboratif berbasis *lesson study* sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja profesional guru di SDI SDN Cangkringmalang II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model supervisi ini mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih reflektif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu proses belajar mengajar. Supervisi Kolaboratif Sebagai Wadah Pengembangan Profesional Guru. Supervisi kolaboratif pada dasarnya merupakan pendekatan yang menempatkan guru sebagai mitra dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan setara antara kepala sekolah, guru senior, dan guru peserta supervisi mendorong munculnya rasa saling percaya, keberanian mengemukakan pendapat, serta kesiapan untuk menerima umpan balik konstruktif. Pada konteks SDI SDN Cangkringmalang II, supervisi kolaboratif berjalan efektif karena: Komunikasi antara supervisor dan guru berlangsung dua arah. Guru merasa dihargai pendapatnya dan tidak terbebani secara psikologis. Setiap sesi supervisi menghasilkan rekomendasi perbaikan yang langsung dapat dipraktikkan. Hal tersebut konsisten dengan teori

supervisi modern yang menekankan kemitraan, dialog, dan refleksi sebagai kunci peningkatan profesionalisme guru. Implementasi Lesson Study sebagai Siklus Peningkatan Berkelanjutan.

Lesson study terbukti menjadi kerangka kerja yang sistematis dalam proses supervisi. Siklus Plan Do See (merencanakan, melaksanakan, merefleksi) memungkinkan guru: Menyusun RPP dan perangkat pembelajaran secara kolaboratif, sehingga terjadi pertukaran ide dan penguatan pemahaman pedagogik. Melaksanakan pembelajaran yang diamati oleh rekan sejawat, bukan untuk menilai, tetapi untuk mengamati respon siswa dan efektivitas strategi mengajar. Melakukan refleksi mendalam, di mana guru bersama pengamat mendiskusikan kekuatan serta area yang perlu ditingkatkan.

Di SDN Cangkringmalang II, lesson study mampu meningkatkan: Ketepatan pemilihan metode dan model pembelajaran. Kemampuan guru mengelola kelas, terutama dalam menciptakan pembelajaran aktif (Rachmah, 2012). Sensitivitas guru terhadap kebutuhan belajar siswa

secara individual. Dampak Penerapan Supervisi Kolaboratif Berbasis Lesson Study terhadap Kompetensi Guru Peningkatan kompetensi guru terlihat nyata pada aspek: a. Kompetensi Pedagogik Guru (Fauziah et al., 2025) lebih terampil dalam merancang pembelajaran berbasis masalah dan kontekstual. Mampu merancang asesmen formatif yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Meningkatkan keterampilan reflektif, sehingga guru sadar akan praktik mengajarnya sendiri, b. Kompetensi Profesional Penguasaan materi semakin kuat melalui diskusi saat perencanaan bersama. Guru lebih kreatif dalam memilih media dan sumber belajar. Peningkatan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis dan terdokumentasi. Dampak Terhadap Kinerja Guru, Kinerja guru mengalami peningkatan pada beberapa indikator utama, Kedisiplinan meningkat, terutama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran tepat waktu. Kualitas pelaksanaan pembelajaran lebih terstruktur dan interaktif. Kemampuan mengelola kelas semakin efektif, terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa selama proses

pembelajaran. Kemampuan evaluasi pembelajaran lebih akurat dan sesuai standar.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam praktik kelas guru setelah mengikuti beberapa siklus lesson study. Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor Pendukung .Komitmen kepala sekolah dalam memfasilitasi supervise. Kekompakan guru yang sudah terbiasa bekerja kolaboratif. Ketersediaan waktu dan jadwal yang disepakati bersama. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.

Faktor Penghambat yaitu sebagian guru awalnya belum memahami konsep lesson study. Kesibukan guru yang kerap menghambat jadwal supervisi. Keterbatasan sarana seperti LCD, ruang observasi, dan perangkat pendukung lainnya. Namun hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui sosialisasi, pelatihan awal, serta pembagian tugas yang proporsional. Hasil penelitian ini memberi beberapa implikasi praktis. (1) *Lesson study* dapat dijadikan model supervisi rutin untuk peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan. (2) Kepala sekolah dan

pengawas perlu berperan sebagai fasilitator, bukan evaluator semata.(3) Pengembangan profesional guru sebaiknya berbasis komunitas belajar yang berkelanjutan (*continuous professional development*). (4) Kolaborasi antar guru terbukti menjadi kunci sukses dalam menciptakan budaya saling mendukung dan inovatif. Secara keseluruhan, strategi supervisi kolaboratif (Jokomarsono, 2015) berbasis *lesson study* terbukti: Meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Mendorong guru untuk lebih reflektif, kreatif, dan inovatif. Serta berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan model ini di SDN Cangkringmalang II dapat dijadikan contoh praktik baik untuk sekolah dasar lainnya.

Implementasi supervisi Berbasis Lesson Study

Penelitian ini memanfaatkan tiga siklus *lesson study* Plan, Do, dan See untuk menganalisis bagaimana supervisi kolaboratif meningkatkan kompetensi dan kinerja guru. Setiap siklus menghasilkan temuan baru yang menunjukkan perkembangan guru setelah mengikuti rangkaian

kegiatan secara berkelanjutan. Siklus 1. Plan (Perencanaan) Pada siklus pertama, guru dan supervisor mulai mengidentifikasi masalah utama dalam pembelajaran, seperti kurangnya variasi metode mengajar, rendahnya keterlibatan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas.

Kolaborasi dimulai dengan penyusunan RPP secara bersama-sama. Pada tahap ini: Guru masih canggung dan belum terbiasa menyampaikan pendapat. Diskusi lebih banyak didominasi oleh supervisor. RPP yang disusun masih bersifat konvensional. Namun tahap ini berhasil memupuk pemahaman awal guru mengenai pentingnya perencanaan kolaboratif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. 2. Do (Pelaksanaan & Observasi). Salah satu guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun bersama. Guru lain bertindak sebagai observer, berfokus pada aktivitas siswa, bukan menilai guru.

Hasil observasi menunjukkan: Guru mulai menerapkan metode diskusi kelompok tetapi masih belum optimal. Siswa terlihat lebih aktif,

namun sebagian masih pasif dan kurang terlibat. Kendala teknis muncul seperti kurangnya media presentasi dan pengaturan waktu. 3. See (Refleksi) Tahap refleksi dilakukan bersama seluruh anggota tim. Pada siklus pertama, ditemukan beberapa hal penting: Guru menyadari kelemahan pengelolaan kelas dan penggunaan metode aktif. Observer memberi umpan balik konstruktif yang meningkatkan kesadaran guru terhadap perilaku siswa selama pembelajaran. Ditetapkan strategi perbaikan untuk siklus berikutnya, seperti memperbaiki instruksi kerja kelompok dan penyiapan media belajar. Kesimpulan siklus 1: Guru mulai memahami alur lesson study namun peningkatan kompetensi masih belum terlalu terlihat karena proses masih dalam tahap adaptasi. Siklus 2: Plan (Perencanaan Ulang) Pada perencanaan siklus kedua, guru lebih aktif menyampaikan gagasan dan revisi RPP dilakukan secara lebih kolaboratif.

Perubahan yang dilakukan meliputi: Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Perbaikan instruksi kegiatan kelompok. Penekanan pada strategi tanya jawab untuk meningkatkan

partisipasi siswa. Kompetensi guru dalam merancang perangkat pembelajaran mulai menunjukkan perkembangan. 2. Do (Pelaksanaan & Observasi) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan perkembangan signifikan: Guru terlihat lebih percaya diri dan mampu mengelola kelas dengan lebih baik. Siswa lebih aktif dalam diskusi, terutama setelah guru memperjelas aturan dan pembagian peran. Media yang digunakan membantu meningkatkan pemahaman siswa. Observer mencatat bahwa guru mulai menerapkan variasi teknik bertanya dan memberi penguatan kepada siswa. See (Refleksi) Refleksi menunjukkan peningkatan nyata dalam penguasaan metode pembelajaran dan teknik pengelolaan kelas.

Beberapa masukan untuk perbaikan meliputi: Mengoptimalkan waktu untuk setiap kegiatan. Mengembangkan pertanyaan tingkat tinggi (HOTS). Menambah variasi bentuk penilaian formatif.

Kesimpulan siklus 2: Kompetensi pedagogik dan profesional guru meningkat, dan

kinerja guru dalam mengelola kelas menjadi lebih efektif. Kolaborasi antar guru terlihat semakin kuat. Siklus 3:(1)Plan (Perencanaan Lanjutan) Pada siklus ketiga, guru dan supervisor telah menunjukkan dinamika kolaboratif yang matang. RPP disusun dengan kreativitas lebih tinggi, meliputi: Pemilihan model pembelajaran berbasis proyek mini. Penambahan media digital sederhana. Integrasi penilaian autentik. Guru menunjukkan pemahaman lebih mendalam terhadap kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Do (Pelaksanaan & Observasi) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini menjadi puncak dari proses lesson study: Guru mampu menguasai kelas secara maksimal. Pembelajaran berlangsung interaktif, kreatif, dan menyenangkan.

Aktivitas siswa tinggi, kolaboratif, dan terarah sesuai tujuan pembelajaran. Observer mencatat bahwa guru telah mampu mempraktikkan berbagai strategi pembelajaran aktif secara konsisten. See (Refleksi). Refleksi siklus ketiga mengungkapkan bahwa: Guru menunjukkan kemajuan signifikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Umpan

balik dari setiap siklus sebelumnya terbukti efektif mengatasi kendala yang ada. Lesson study meningkatkan budaya refleksi, yang menjadi kunci profesionalisme guru.

Kesimpulan siklus 3: Pada siklus terakhir, guru mencapai tingkat kompetensi dan kinerja yang stabil dan meningkat secara signifikan. Kesimpulan Umum Siklus Secara menyeluruh, penerapan strategi supervisi kolaboratif berbasis lesson study di SDI SDN Cangkringmalang II memberikan hasil yang sangat positif: Kompetensi pedagogik guru meningkat melalui penyusunan RPP kolaboratif, penggunaan metode inovatif, dan refleksi berkelanjutan. Kompetensi profesional guru berkembang melalui penguasaan materi, pemanfaatan media, dan kemampuan evaluasi pembelajaran.

Kinerja guru meningkat dalam aspek pengelolaan kelas, interaksi pembelajaran, kedisiplinan, dan kemampuan memfasilitasi keaktifan siswa. Budaya kolaboratif dan reflektif terbentuk, menjadikan guru lebih terbuka, kreatif, dan siap melakukan perbaikan terus-menerus.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas

supervisi akademik, supervisi kolaboratif, maupun lesson study sebagai strategi peningkatan profesionalisme guru. Namun, penelitian penelitian tersebut umumnya masih memfokuskan pada salah satu aspek saja, baik supervisi maupun lesson study, tanpa mengintegrasikan keduanya dalam satu model pembinaan yang utuh.(1.) Fokus dan ruang lingkup penelitian terdahulu:Penelitian terdahulu banyak menekankan efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru, tetapi supervisi yang diterapkan masih cenderung bersifat top down dan berorientasi evaluatif.

Penelitian lain mengenai lesson study menyoroti peningkatan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi guru, namun tidak selalu dikaitkan dengan sistem supervisi sekolah.Dengan demikian, kajian sebelumnya belum banyak mengembangkan kerangka supervisi yang benar-benar kolaboratif dan berkelanjutan.2. Kebaruan (novelty) penelitian ini Penelitian berjudul “Strategi Supervisi Kolaboratif Berbasis Lesson Study” menghadirkan kontribusi baru karena:Mengintegrasikan dua

pendekatan supervisi kolaboratif dan lesson study ke dalam satu model supervisi akademik yang terpadu.,Menerapkan model pada konteks sekolah dasar, khususnya SDN Cangkringmalang II yang memiliki karakteristik lokal, sehingga memberikan gambaran implementasi nyata di satuan pendidikan dasar, Berfokus pada praktik pembelajaran nyata di kelas, tidak sebatas evaluasi administrasi, Menghasilkan mekanisme tindak lanjut yang adaptif, sehingga pembinaan guru berjalan secara berkelanjutan, Membangun budaya reflektif dan kolaboratif, yang belum banyak dikembangkan dalam penelitian terdahulu mengenai supervisi akademik,

Perbedaan hasil atau temuan Penelitian terdahulu menunjukkan peningkatan kompetensi guru ketika supervisi dilakukan secara rutin, namun peningkatannya sering tidak signifikan karena minimnya refleksi dan kolaborasi.Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru, observasi berbasis bukti (Hanum, 2021), dan refleksi bersama pada siklus plan do see mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja guru secara lebih mendalam.Penelitian ini juga

menegaskan bahwa budaya kerja kolaboratif merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembinaan guru suatu temuan yang kurang mendapat sorotan dalam penelitian sebelumnya.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu Penelitian ini memperluas pemahaman tentang supervisi akademik dengan menawarkan paradigma baru: supervisi sebagai proses ko konstruksi pengetahuan, bukan sekadar penilaian. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dasar lain dalam menerapkan supervisi akademik berbasis kolaborasi dan lesson study.

Pada perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: Dari aspek pendekatan supervise pada penelitian terdahulu menggunakan administratif top down , focus evaluasi, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan pendekatan kolaboratif, reflektif berbasis bukti, hubungan dengan lesson study pada penelitian terdahulu masih terpisah belum terintegrasi sedangkan penelitian saat ini sudah terintegrasi penuh dalam model supervise, focus pada pembinaan guru pada penelitian terdahulu

menggunakan dokumen dan perilaku mengajar sedangkan penelitian saat ini praktik pembelajaran nyata dan refleksi, pada konteksnya penelitian terdahulu masih bersifat umum dan berbagai jenejang sedangkan penelitian sekarang spesifik ke SDN Cangkringmalang II, tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah pada penelitian terdahulu tidak berkelanjutan sedangkan penelitian saat ini tindak lanjutnya bersifat adaptif dan berkelanjutan, dampak pada penelitian terdahulu di gunakan untuk peningkatan terbatas sedangkan penelitian saat ini bersifat adaptif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Strategi supervisi kolaboratif berbasis *lesson study* terbukti efektif meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di SDI SDN Cangkringmalang II. Melalui tahapan *plan-do-see*, guru berpartisipasi aktif dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbuka, serta melakukan refleksi bersama. Proses kolaboratif ini menciptakan budaya saling belajar, saling memberi umpan balik, dan berbagi praktik terbaik sehingga guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Penerapan *lesson study* berdampak pada peningkatan kemampuan pedagogik, penguasaan materi, kreativitas, manajemen kelas, pemilihan strategi pembelajaran, dan pengembangan penilaian autentik. Supervisi kolaboratif juga menjadikan pembinaan guru lebih humanis, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga perubahan yang terjadi lebih mendalam dan berjangka panjang. Secara keseluruhan, model ini membangun lingkungan kerja yang kooperatif dan reflektif guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Untuk meningkatkan keberlanjutan supervisi kolaboratif berbasis *lesson study*, kepala sekolah perlu mempertahankan sekaligus memperluas program ini sebagai bagian dari pembinaan guru yang berkesinambungan. Bentuk dukungan yang dapat diberikan meliputi penyediaan waktu khusus, fasilitas yang memadai, serta kebijakan sekolah yang mendorong guru untuk terus berkolaborasi dan melakukan refleksi bersama. Pelatihan atau workshop lanjutan juga penting diselenggarakan agar pemahaman guru terhadap *lesson study* semakin mendalam dan praktiknya semakin optimal.

Bagi guru, diperlukan komitmen untuk terus meningkatkan profesionalisme dengan berpartisipasi aktif di setiap tahapan *lesson study*, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi. Guru juga diharapkan membuka diri terhadap kritik konstruktif dan menjadikan hasil refleksi kolaboratif sebagai pijakan dalam memperbaiki strategi pembelajaran. Kreativitas dalam merancang model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik sangat diperlukan agar kualitas pengajaran terus meningkat.

Sementara itu, tim supervisi dan pengawas sekolah diharapkan memberikan pendampingan yang lebih intensif, khususnya pada tahap refleksi, agar guru benar-benar memahami poin-poin yang perlu ditingkatkan. Koordinasi antara tim supervisi, kepala sekolah, dan guru harus diperkuat untuk memastikan penyusunan jadwal supervisi kolaboratif berlangsung teratur tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Secara umum, sekolah perlu membangun budaya belajar bersama di antara seluruh tenaga pendidik sehingga *lesson study* tidak hanya menjadi kegiatan formal, tetapi

berkembang sebagai kebiasaan profesional yang melekat dalam pekerjaan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi untuk dokumentasi pembelajaran, analisis hasil observasi, dan berbagi praktik baik dapat semakin memperkuat kualitas pelaksanaannya. Evaluasi rutin terhadap efektivitas supervisi kolaboratif juga penting dilakukan agar peningkatan mutu pendidikan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., Yuniarti, S., Kurniati, A., & Rahmi, D. (2025). Transformasi Supervisi dan Administrasi Pendidikan di Tengah Perubahan Kurikulum Nasional. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi*, 1(1), 40–47. <https://ejournal.lli.or.id/index.php/JMIA/article/view/63>
- Ariyadi, Julaiha, S., & Muadin, A. (2025). Transformasi Supervisi Adaptif Pada Era Digital. *JMP: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 593–600.
- Arohman, M., Saefudin, & Priyandoko, D. (2016). Kemampuan Literasi Sains Siswa pada Pembelajaran Ekosistem. *Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 13(1), 90–92. <http://kompasiana.com/post/read/650460/3/>
- Di, K., Dasar, S., Supervisi, E., Berbasis, A., Dalam, D., Kinerja, M., Di, G., & Kurikulum, E. R. A. (2025). *Equity in Education Journal (EEJ)*. 7, 8–13.
- Efendi, H. N., & Ag, M. (2021). *PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU Oleh :*
- Eti Hadiati. (2025). Peran+Standar+Kualifikasi+Dan +Kompetensi+Guru+Dalam+Me wujudkan+Pendidikan+Berkualitas s. *Edukreatif*, 6(1), 321–322.
- Fauziah, S., Nurnia Amaliah, S., Munawaroh, S., & Roichanah, S. (2025). Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Melalui Pelatihan Berbasis Lesson Study di Sekolah Dasar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(12), 9127–9136.
- Indik Syahrabanu, R. P. (2023). Metode Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(November), 67–78. <http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2083>
- Islam, U., & Nur, A. (2024). *Profesional Di Madrasah*. 839–849.
- Jokomarsono, W. (2015). *Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam*.
- Muflihini, M. H. (2022). Manajemen Supervisi Pendidikan. In *Sustainable* (Vol. 5).
- Nafis, D. A., Suryana, A., & Rahyasyah, Y. (2024). Pengaruh Supervisi Kolaboratif Terhadap Kinerja Mengajar Guru: Alternatif Akselerasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 549–564. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1291>
- Pulungan, M. A., Yastica, T. V., & Ardiansyah, M. N. (2021). Studi

- Literatur: Proses Evaluasi Dalam Siklus Plan-Do-Check-Action (Pdca) Guna Meningkatkan Kualitas Pengajaran Pendidikan Tinggi. *Forum Paedagogik*, 12(2), 259–272.
<https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.4397>
- Qiyam, J. Al, Kualitas, A., Pemerataan, P., & Gowa, K. (2025). *Jurnal Al – Qiyam*. 6(1), 273–277.
- Rachmah, H. (2012). Strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar. *Widya*, 29(312), 7–15.
- Sanoto, H., Paseleng, M. C., Kusuma, D., Jalan, J., & No, D. (2022). *Sistem Informasi Manajemen Supervisi Akademik Berbasis Website dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Pendahuluan Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kunci dalam mencapai kesejahteraan social bagi masyarakat . Peran kualitas sumber daya*. 19(1), 87–102.
- Siregar, I., & Nuralfian, M. (2025). Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam. *KJISE:Kiswah Journal Of Islamic Studies And Education*, 1(1), 1–14.
- Susilo, M. (2025). Kesiapan Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 01(01), 62–75.